

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA
PENGGILINGAN PADI *MOBILE*
(STUDI KASUS : DESA CINTA RAKYAT KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh :

**ANISA HARTIKA LUBIS
1404300091
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA
PENGKILANGAN PADI MOBILE
(STUDI KASUS : DESA CINTA RAKYAT KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh :

**ANISA HARTIKA LUBIS
1404300091
AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata (S1)
Pada Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing


Prof. Dr. Ir. H. Sayed Umar, M. S.
Ketua


Samida Siregar, S.P., M. Si.
Anggota

Disahkan Oleh :

Asriyanti Umar, M.P.



Tanggal lulus : 11-05-2018

Pernyataan

Dengan ini saya :

Nama : Anisa Hartika Lubis
Npm : 1404300091
Jurusan : Agribisnis

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Mobile (Studi Kasus : Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang) adalah hasil penelitian, pemikiran, dan penerapan asli saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi dari akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak mana pun

Medan,

Yang menyatakan



Anisa Hartika Lubis

RINGKASAN

ANISA HARTIKA LUBIS (1404300091/AGRIBISNIS), dengan judul skripsi “**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA PENGILINGAN PADI MOBILE STUDI KASUS : DESA CINTA RAKYAT KECAMATAN PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG**”. Penelitian ini di bimbing oleh Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S Sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Sasmita Siregar, S.P, M.Si Sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan, untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dan menganalisis kelayakan usaha penggilingan *mobile* di daerah penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Metode pengambilan sampel ini di lakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu daerah yang memiliki penggilingan padi *mobile* yang cukup banyak. Sampel diambil dengan metode sensus dengan jumlah sampel sebanyak 8 unit penggilingan padi *mobile*. Metode analisis data yang digunakan tingkat pendapatan, regresi linier berganda serta melakukan analisis kelayakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi yang dikeluarkan untuk setiap unit penggilingan padi *mobile* di daerah penelitian rata-rata sebesar Rp. 81,585,309/tahun. Penerimaan yang diperoleh untuk setiap unit penggilingan padi *mobile* di daerah penelitian rata-rata sebanyak Rp. 220,935,000/tahun. Total pendapatan yang diperoleh untuk setiap unit penggilingan padi *mobile* rata-rata sebesar Rp. 139,349,691/tahun. Untuk hasil regresi linier berganda faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu variabel jam kerja karena semakin banyak jam kerja yang di gunakan maka semakin banyak pendapatan yang di hasilkan. Usaha penggilingan padi *mobile* di daerah penelitian layak untuk diusahakan karena NPV 514.275.208 > 0, nilai IRR 65,67% > 12% , B/C Rasio 1,70 > 1 sedangkan Payback Period 5 bulan sudah mengembalikan modal, maka usaha penggilingan padi *mobile* ini layak untuk di teruskan karena sudah sesuai dengan kriteria kelayakan.

Kata Kunci : Total biaya,Pendapatan, Kelayakan Penggilingan Padi Mobile

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Anisa Hartika Lubis dilahirkan di Sei Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 13 Januari 1996 merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari Ayahanda Amru Lubis dan Ibunda Yusnani Nasution.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2000 – 2002 menjalankan pendidikan Taman Kanak – Kanak (TK) Di TK Kartini Sei Tapung.
2. Pada tahun 2002 – 2008 menjalankan pendidikan Sekolah Dasar (SD) Di SD Negeri 013 Tandun.
3. Pada tahun 2008 – 2011 menjalankan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di SMP Negeri 001 Tandun.
4. Pada tahun 2011 – 2014 menjalankan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru.
5. Pada tahun 2014 sampai sekarang menjalankan Pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis.
6. Bulan Januari – Februari 2017 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Sumatera Utara Kebun Tanjung Kasau.
7. Bulan Januari – Februari melakukan penelitian Skripsi di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya :

1. Ayahanda Amru Lubis (Alm) Dan Ibunda Yusnani Nasution yang selalu memberikan kasih sayang dan cinta yang tiada henti, perhatian, dukungan moril dan materil, serta nasihat yang tak ternilai harganya bagi penulis. Penulis ucapkan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua atas jerih payah dan motivasinya kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, M.S Selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi.
3. Ibu Sasmita Siregar, S.P, M.Si Selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.SI Selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Dosen Agribisnis Dan Pegawai Di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Kepada kakak dan abang Saya Ayu Agustina Lubis, Amd.AK dan Miki Ardana, Amd.AK yang sudah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dengan caranya sendiri.

8. Terima kasih kepada abangda Agung Prawida yang sudah banyak membantu dan memotivasi penulis dengan caranya sendiri.
9. Sahabat – sahabat penulis Anya Devenna Fitriana, Maysa Yutari Dewi, A.Kahfi, Fadilla Fachriani, Ade Triana Dewi, Nindi Pransiska, Angga Tito Wardana, M. Siddik, Kholid Mawardi Pohan dan Ahmad Yuda Willa yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kawan - kawan Kost pondok annisa Endah, Nuri, Zella, Ayu, Vivi,aul,siti yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Serta teman-teman seperjuangan agribisnis 1 stambuk 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang sudah penulis anggap sebagai keluarga penulis sendiri.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan ridho dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Mobile (Studi Kasus Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang).

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 Sarjana Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan kesalahan dari segi penulisan dan tutur bahasanya dikarenakan minimnya ilmu pengetahuan dan pengalaman penulis dalam penelitian ini. Akhir kata mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk dunia pertanian dan untuk segala kekurangan penulis mengharapka kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan kedepan.

Medan, April 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	Viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Landasan Teori	6
Biaya produksi.....	9
Penerimaan.....	9
Pendapatan	10
Kelayakan Usaha	11
Penelitian Terdahulu	13
Kerangka Pemikiran	13
METODE PENELITIAN	16
Metode Penelitian	16
Metode Penentu Lokasi.....	16

Metode Penentuan Sampel.....	16
Metode Pengumpulan Data.....	17
Metode Analisis Data.....	17
Definisi Dan Batas Operasional.....	21
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	22
Deskripsi Kondisi Geografis Desa Cinta Rakyat	22
Penggunaan Lahan.....	22
Keadaan Penduduk	23
Sarana dan Prasarana	25
Karakteristik Sampel Penggilingan Padi Mobile	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	30
Biaya Investasi.....	30
Biaya Tetap	31
Biaya Variabel	31
Biaya Total.....	32
Penerimaan Usaha Penggilingan Padi	33
Pendapatan Usaha Penggilingan Padi.....	33
Regresi Berganda.....	33
Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi	35
KESIMPULAN DAN SARAN	38
Kesimpulan.....	38
Saran	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Perbedaan Antara Penggilingan Dengan Penumbukan Padi	7
2.	Distribusi Lahan di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang	23
3.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang	23
4.	Distribusi Penduduk Menurut Agama Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang	24
5.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarihaan di Desa Cinta Rakyat	25
6.	Sarana Dan Prasarana Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan	26
7.	Distribusi Penggilingan Padi Sampel Berdasarkan Umur di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan	27
8.	Distribusi Penggilingan Padi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan.....	27
9.	Distribusi Penggilingan Padi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Cinta Rakyat.....	28
10.	Distribusi Penggilingan Padi Sampel Berdasarkan Pengalaman di Desa Cinta Rakyat	29
11.	Biaya Investasi	30
12.	Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi.....	31
13.	Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi	31
14.	Biaya Total Usaha Penggilingan Padi	32
15.	Penerimaan Usaha Penggilingan Padi	33
16.	Pendapatan Usaha Penggilingan Padi.....	33
17.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Penggilingan Padi.....	34
18.	Nilai NPV Pada Usaha Penggilingan Padi.....	36
19.	Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Mobile di desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	15
2.	Dokumentasi Penelitian	68

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Krakteristik Penggilingan Padi.....	41
2.	Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi Mesin.....	42
3.	Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi Timbangan.....	43
4.	Biaya Tetap Penggilingan Padi Jarum Jahit	44
5.	Biaya Tetap Penggilingan Padi Serotan Beras	45
6.	Biaya tetap penggilingan padi Tong	46
7.	Biaya Variable Penggilingan Padi Solar	47
8.	Biaya Variable Penggilingan Padi Oli	48
9.	Biaya Variable Penggilingan Padi karung beras	49
10.	Biaya Variable Penggilingan Padi karung dedak	50
11.	Biaya Variable Penggilingan Padi tali plastik	51
12.	Biaya Tenaga Kerja Penggilingan Padi.....	52
13.	Penerimaan Produksi Penggilingan Padi (Beras)	53
14.	Penerimaan Produksi Penggilingan Padi (Dedak)	54
15.	Total Keseluruhan Penerimaan Produksi Penggilingan Padi	55
16.	Total Biaya Tetap Penggilingan Padi.....	56
17.	Total Biaya Variabel Penggilingan Padi	56
18.	Pendapatan Usaha Penggilingan Padi	56
19.	Biaya Investasi Usaha Penggilingan Padi	57
20.	Pengolahan Data SPSS 2.2.....	58
21.	Arus Casflow	60
22.	NPV.....	61
23.	IRR	62
24.	B/C Ratio	62
25.	PP	63

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Beras merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Pada tahun 1984 Indonesia mencapai swasembada beras. Namun, swasembada beras tidak dapat dipertahankan lama hingga era awal 90-an. Disebabkan muncul berbagai kendala dalam upaya pelestariannya seiring dengan perkembangan kondisi social – ekonomi Indonesia menyebabkan prestasi tersebut tidak dapat dipertankan. Kelangkaan tenaga kerja dan kekeringan adalah contoh dari sekian banyak kendala yang ada. Hal ini menjadikan langkah-langkah pelestarian swasembada beras menjadi semakin berat (Prasetyo, 2002)

Beras bukan hanya sekadar komoditas pangan, tetapi juga merupakan komoditas strategis yang memiliki sensitivitas politik, ekonomi, dan kerawanan sosial yang tinggi. Demikian tergantungnya penduduk pada beras maka sedikit saja terjadi gangguan produksi beras, pasokan menjadi terganggu dan harga jual meningkat. Kenyataan seperti ini membuat pemerintah orde baru (1967-1998) menjadikan beras sebagai alat tawar-menawar politik untuk mempertahankan kekuasaannya (Andoko, 2006).

Sebagai komoditas yang bernilai tawar politik sangat tinggi, pemerintah berobsesi untuk berswasembada beras. Segala daya upaya ditempuh agar terwujud target produksi. Intensifikasi pertanian pun efektif diterapkan. Teknologi pertanian melalui bibit unggul, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit diadopsi. Upaya tersebut akhirnya membuahkan hasil. Tahun 1985 berhasil mencapai swasembada beras. Atas keberhasilan swasembada beras tersebut, Indonesia pun mendapat penghargaan dari FAO (Andoko, 2006).

Pada tahun 1984 produksi beras Indonesia mencapai 25,835 juta ton dan produktivitasnya pun naik hampir dua kali lipat dibanding tahun 1968 (produksi sekitar 11,666 juta ton dan produktivitasnya 1,45 ton beras/ha) yaitu sebesar 2,68 ton beras/ha. Pada tahun 1984 ini impor beras dapat dihentikan dan sejak saat itu produksi terus meningkat. Pada tahun 1990 tercatat produksi beras nasional sudah mencapai 45,176 juta ton gabah kering giling (GKG) atau kira-kira setara 29 juta ton beras (Prasetyo, 2002).

Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah atau beras. Sehingga dituntut untuk dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras, baik dari segi kuantitas maupun kualitas untuk mendukung ketahanan (Hardjosentono, 2000).

Dalam menjalankan usaha jasa penggilingan padi keliling, para pemilik usaha berusaha mengambil keputusan yang efektif dan efisien dalam menjalankan dan mengolah usaha mereka. Beberapa hal seperti kepercayaan masyarakat, sumber modal dan biaya operasional merupakan pertimbangan utama pemilik usaha dalam mengambil keputusan yang dapat memberikan keuntungan bagi usaha penggilingan padi keliling yang dijalankan. Pendaptan usaha penggilingan padi sangat dipengaruhi oleh jumlah permintaan beras yang ingin dikonsumsi masyarakat. Semakin tinggi permintaan terhadap beras dari masyarakat, semakin besar pula jumlah pendapatan yang diperoleh para pemilik usaha jasa penggilingan padi keliling tersebut (Haris, 2014)

Sama halnya dengan pelaksanaan usaha lainnya, dalam pelaksanaan usaha penggilingan padi *mobile* perlu dilakukan analisis kelayakan. Tujuan dari diadakannya analisis kelayakan adalah untuk menghindari keterlanjutan

penggunaan modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan (Husnan *dan* Suwarsono, 2000).

Usaha Jasa Penggilingan Padi tercipta karena adanya inisiatif dari masyarakat agar memudahkan para petani untuk mengolah hasil pertaniannya. Pengguna Jasa Penggilingan Padi keliling ini adalah masyarakat lapisan menengah ke bawah yang ingin menekan biaya pengeluaran produksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup yang lain.

Munculnya Jasa Penggilingan Padi *mobile* telah menggeser fungsi dari Jasa Penggilingan Padi Tetap, hal ini karena Jasa Penggilingan Padi *mobile* yang ada di Desa Cinta Rakyat mempunyai pelanggan yang banyak. Ada juga penyediaan Jasa Penggilingan Padi *mobile* yang dapat dihubungi dengan sms atau telepon. Secara kasar hari kerja suatu jasa penggilingan padi adalah sekitar 100 sampai 200 hari per tahun bila panen dilakukan dua kali dalam satu tahun, dengan jam kerja 8 jam per hari. Untuk omset per hari 1 goni padi dapat Rp.50.000 – Rp.55.000. Bila pemilik penggilingan padi juga bertindak sebagai pedagang beras, maka hari kerja dapat bertambah sebab pemilik akan berusaha mencari gabah dari daerah lainnya untuk mencari konsumen yang ingin menggiling padinya di daerah lain guna memaksimalkan jam kerja. Keuntungan lain dari penggilingan padi *mobile* ini yaitu ampas (*dedak*) dari hasil penggilingan padi menjadi milik petani. Petani cukup memberikan 10% dari berasnya kepada penggilingan padi *mobile* sebagai upah. Namun apabila petani ingin membayar dalam bentuk rupiah maka 10% dari berasnya dikalikan Per kg Rp. 700, kalau 10 kg = Rp.7000. Awalnya di daerah penelitian hanya ada beberapa penggilingan padi *mobile*, namun karena minat petani yang besar untuk menggiling padinya di penggilingan padi *mobile*

menjadikan jumlah penggilingan padi *mobile* di daerah penelitian semakin bertambah.

Oleh karena itu untuk beberapa tahun ke depan, prospek usaha ini juga cukup menjanjikan. Dari latar belakang diatas, maka penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Kelayakan Usaha Penggilingan Padi *Mobile* Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka timbul pertanyaan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Berapa besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan usaha penggilingan padi *mobile* di daerah penelitian?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha penggilingan padi *mobile* di daerah penelitian?
3. Bagaimana tingkat kelayakan berdasarkan dari aspek finansial usaha penggilingan padi *mobile* di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Ada pun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk menganalisis besar biaya produksi, penerimaan dan pendaptan usaha penggilingan padi *mobile* di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha penggilingan padi *mobile* di daerah penelitian.
3. Untuk menganalisis tingkat kelayakan usaha penggilingan *mobile* di daerah penelitian layak untuk diusahakan.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi S1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait, yaitu penggiling padi mobile dalam referensi bisnis dan pertimbangan untuk bahan evaluasi bagi kelangsungan usaha.
3. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Penggilingan padi merupakan industri padi tertua dan tergolong paling besar di Indonesia, yang mampu menyerap lebih dari sepuluh juta tenaga kerja, menangani lebih dari empat puluh juta ton gabah menjadi beras giling per tahun. Penggilingan padi merupakan titik sentral agroindustri padi, karena disinilah diperoleh produk utama berupa beras dan bahan baku untuk pengolahan lanjutan produk pangan dan industri (Tharir, 2008).

Penggilingan dalam pascapanen padi merupakan kegiatan pemisahan beras dari kulit yang membungkusnya. Ada dua cara pemisahan tersebut, yaitu secara tradisional dan modern.

a. Cara tradisional

Pemisahan secara tradisional menggunakan alat sederhana, yaitu lesung dan alu. Gabah yang ditumbuk dengan alu dan lesung ini akan menghasilkan beras dan kulit. Beras yang dihasilkan tersebut dinamakan beras pecah kulit. Penampilan beras pecah kulit tidak putih bersih, melainkan agak kecoklatan. Untuk mendapatkan beras putih bersih, beras pecah kulit harus ditumbuk ulang.

b. Cara modern

Pemisahan beras dari kulitnya dapat dilakukan dengan cara modern atau dengan alat penggiling. Alat yang sering digunakan berupa *huller*. Hasil yang diperoleh pada penggilingan dengan alat penggiling gabah ini sama dengan tradisional, yaitu pada tahap pertama diperoleh beras pecah kulit. Pada penggilingan tahap kedua, beras akan menjadi putih bersih (Andoko, 2006).

Untuk mendapatkan beras putih bersih secara tradisional sangat sulit. Untuk memperoleh beras yang putih bersih harus mencapai derajat sosoh 100% dan memerlukan waktu penumbukan lebih lama. Secara tradisional, beras yang telah disosoh dengan cara ditumbuk, ditaruh pada tampah dan diinteri. Bekatul yang terpusat di sentral tampah diambil dengan tangan. Pada mesin penggiling padi, saat penyosohan, beras bergesekan atau dikikis sehingga bekatul keluar lewat saringan dan beras tersosoh terus berjalan keluar karena dorongan dari beras berikutnya (Suprayono dan Setyono, 1997).

Gabah yang ditumbuk dengan menggunakan alu dan lesung memerlukan lebih banyak tenaga kerja dan waktu. Butiran beras yang dihasilkan juga kurang baik karena banyak butiran yang pecah sehingga hanya cocok untuk konsumsi sendiri. Sebaliknya dengan mesin penggiling, tenaga dan waktu yang diperlukan lebih sedikit dan hasilnya pun lebih baik. Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan antara penggilingan dengan penumbukan padi dapat dilihat Tabel 1. (Andoko,2006).

Tabel 1. Perbedaan Antara Penggilingan Dengan Penumbukan Padi

Kriteria	Penggilingan	Penumbukan
1.Tenaga Penggerak (Power)	Mesin / Listrik	Manusia
2.Sistem Pengupasan (Pecah Kulit)	Gesekan Antara Dua Rubber	Ditumbuk Dengan Alu, Gesekan Antar Gabah
3.Pemisahan Sekam	Hembusan Angin Dari Blower	Ditampai Dengan Tenaga Manusia
4.Pemisahan Bekatul	Sistem Saringan	Diinteri
5.Persentase Butir Pecah	Rendah	Tinggi
6. Mutu Beras	Baik, Putih, Bersih	Kurang Putih

Ada beberapa model dan tipe mesin penggiling padi. Besarnya kapasitas penggunaan sangat bervariasi : ada yang kecil, sedang, dan besar. Dalam penggilingan padi terdapat alat-alat yang digunakan dalam penggilingan padi, alat-alat itu adalah sebagai berikut:

- a. *Pocket elevator*. Alat ini untuk mengangkat gabah ke atas dan memasukkannya ke mesin pengupas penyosoh, atau alat lain.
- b. Saringan atau ayakan bergetar/bergoyang. Ayakan untuk memisahkan kotoran dan benda asing, seperti kayu dan paku agar tidak ikut masuk ke mesin pengupas sehingga kerusakan mesin pengupas dapat dihindari.
- c. Mesin pengupas. Dulu, mesin pengupas gabah menggunakan batu pengupas berbentuk meja bulat, tetapi sekarang jarang digunakan. Sekarang ini banyak digunakan *rubber roll*. *Rubber roll* ini terdiri atas dua buah *roll* karet yang perputarannya berlawanan arah.
- d. Mesin penyosoh. Untuk mendapatkan beras dengan derajat sosoh seperti yang dikehendaki dapat dilakukan dengan mengatur berat beban pada bandul penyosoh beras. Untuk mendapatkan beras yang bermutu baik dengan derajat sosoh 90-100%, biasanya dilakukan penyosohan secara bertahap dengan menggunakan dua buah mesin penyosoh.
- e. Mesin pemoles. Mesin pemoles digunakan untuk membersihkan bekatul yang masih menempel pada butir-butir beras sehingga diperoleh butir beras yang bersih, putih dan mengkilat.
- f. Mesin *grader*. Beras sosoh yang bersih masuk ke mesin *grader* untuk memisahkan beras yang patah, beras yang pecah, dan beras yang utuh.

Penggilingan gabah menjadi beras sosoh, dimulai dengan pengupasan kulit gabah. Syarat utama proses pengupasan gabah adalah kadar keringnya gabah yang akan digiling. Gabah kering giling berarti gabah yang sudah kering dan siap digiling. Bila diukur dengan alat pengukur air, maka angka kekeringannya mencapai 14%-14,5% (Hardjosentono.M, 2000).

Gabah yang hanya terkupas bagian kulit luar (sekam)-nya, disebut beras pecah kulit *brown rice*. Sedangkan beras pecah kulit yang seluruh atau sebagian dari kulit artinya telah dipisahkan dalam proses penyosohan, disebut beras giling *milled rice* (Maspray, 2013).

Beras yang biasa dikonsumsi atau dijual di pasar adalah dalam bentuk beras giling. Dalam proses penyosohan beras pecah kulit akan diperoleh hasil beras giling, dadak dan bekatul. Sebagian dari protein, lemak, vitamin dan mineral akan terbawa dalam dadak, sehingga kadar komponen-komponen tersebut di dalam beras giling menjadi menurun. Beras giling yang diperoleh berwarna putih karena telah terbebas dari bagian dedaknya yang berwarna coklat. Bagian dedak padi adalah sekitar 5-7% dari berat beras pecah kulit. Makin tinggi derajat penyosohan yang dilakukan maka makin putih warna beras giling yang dihasilkan, tetapi makin miskin beras tersebut akan zat-zat gizi yang bermanfaat bagi tubuh (Maspray, 2013).

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai berbagai faktor produksi dalam suatu usaha, baik biaya tetap (FC) maupun biaya variabel (VC). Biaya tetap yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi, Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang

relatif tetap jumlahnya yang terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh sedikit, contohnya penyusutan peralatan dan pajak. Biaya variabel yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi (Suratiyah, 2015).

Biaya penyusutan juga diperhitungkan sebagai biaya tetap. Suatu mesin hanya dapat dipakai selama selang waktu tertentu. Oleh sebab itu kalau di lihat dari waktu ke waktu selama selang waktu tersebut, nilai mesin telah berkurang/menyusut, dapat dirumuskan dengan:

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Dimana:

D = Biaya penyusutan per tahun (Rp/tahun)

P = Harga awal mesin (Rp)

S = Harga Akhir Mesin (Rp)

N = Perkiraan Umur Ekonomis (Tahun).

Perhitungan biaya produksi suatu usaha berguna untuk keberlangsungan usaha tersebut agar mampu memaksimalkan keuntungannya.

Penerimaan

Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. (Soekartawi, 2006).

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dalam usaha. Dimana penerimaan usaha adalah nilai produk total suatu usaha dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Penerimaan ini mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, yang digunakan kembali untuk bibit atau yang disimpan di gudang Apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar dari total biaya, atau diperoleh keuntungan maka usaha penggilangan padi mobile dikatakan layak (Soekartawi, 2006)

Kelayakan usaha

Analisis Kelayakan merupakan suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya pelaksanaan penelitian secara mendalam untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2007).

Net Present Value (NPV)

NPV ialah selisih antara present value dari investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan – penerimaan kas bersih di masa yang akan datang. Untuk menghitung nilai sekarang perlu ditentukan tingkat bunga yang relevan. NPV juga merupakan selisih antara present value arus manfaat (benefit) dengan present value arus biaya (cost). NPV menunjukkan manfaat bersih diterima dari suatu usaha selama umur usaha tersebut pada tingkat discount rate tertentu. (Husan dan Suwarsono, 2009)

Internal Rate of Return (IRR)

IRR ialah metode perhitungan investasi dengan menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan – penerimaan khas bersih dimasa yang akan datang. IRR ialah menentukan tingkat suku bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari arus kas bersih yang diharapkan akan diterima (*Pv Of Future Proceeds*) sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal (*Pv Of Capital Outlays*) (Ibrahim, 2009)

Benefit Cost Ratio (B/C)

Analisis B/C adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan (Subagyo, 2007).

Payback Period (PP)

Payback Period adalah jangka waktu tertentu yang menunjukkan terjadinya arus penerimaan secara kumulatif sama dengan jumlah investasi dalam bentuk *present value*. Analisis *payback period* juga untuk mengetahui berapa lama usaha dapat mengembalikan investasi (Kasmir dan Jakfar, 2007).

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Limbong, yang berjudul analisis kelayakan usaha penggilingan padi skala kecil di Kecamatan Tanjung Morawa bahwa usaha penggilingan padi skala kecil dengan jumlah rata-rata jumlah gabah sebesar 85,4 ton per tahun. Rata-rata biaya produksi usaha penggilingan padi skala kecil di daerah penelitian adalah sebesar Rp 431.861.080 per tahun. Total pendapatan rata-rata usaha penggilingan padi skala kecil di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 125.824.668 per tahun. Usaha penggilingan

padi skala kecil di daerah penelitian dikatakan layak untuk diusahakan dengan nilai npv sebesar Rp 95.806.378, b/c sebesar 1,3, irr sebesar 24,7% dan pp selama 3 tahun 1 bulan.

Kerangka Pemikiran

Usaha penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras sehingga merupakan mata rantai yang sangat penting dalam suplai beras. Namun usaha penggilingan padi ini tidak lah dapat dioperasikan terus setiap hari karena tanaman padi yang bersifat musiman, sehingga penggilingan padi dapat beroperasi pada saat musim panen di sekitar wilayah penggilingan padi tersebut.

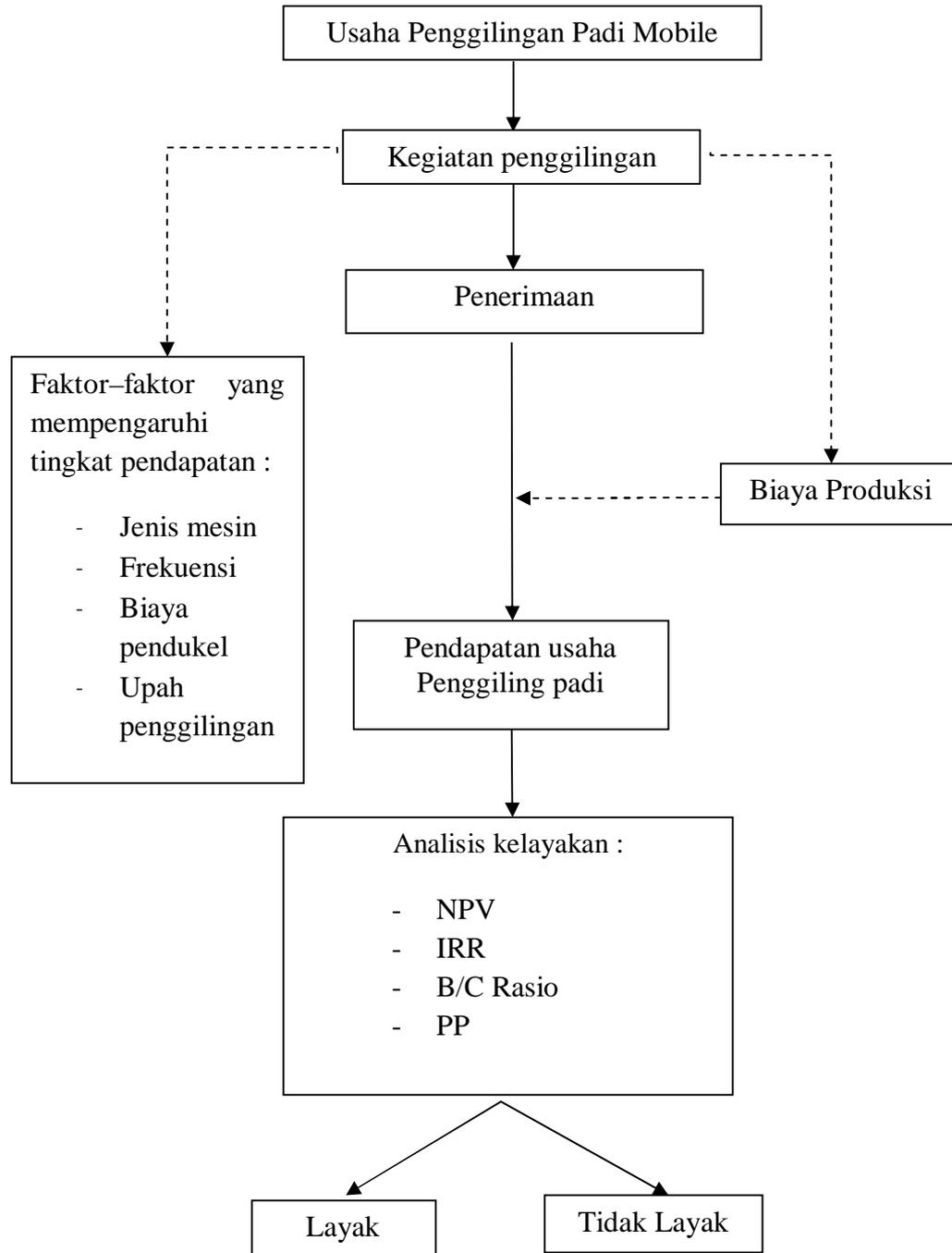
Biaya yang dikeluarkan dalam pelaksanaan usaha penggilingan padi bukanlah sedikit atau tidak murah, karena penggilingan padi itu sendiri menggunakan alat yang mahal ditambah lagi dengan biaya tenaga kerja, biaya penyusutan, biaya bahan bakar serta oli dan biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan kegiatan penggilingan padi. Pengusaha gilingan padi harus memperhitungkan biaya produksi agar dapat memperoleh informasi berupa keuntungan yang diperoleh. Dengan diketahuinya penerimaan dan biaya produksi maka akan dapat diketahui pendapatan bersih yaitu dengan mengurangi penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Penerimaan pengusaha penggilingan padi didapat dari hasil penggilingan gabah yakni jumlah gabah dikali dengan harga penggilingan gabah perkilogramnya.

Pendapatan lain pengusaha penggilingan padi dapat diperoleh dari mencari gabah dari daerah lainnya. Dengan demikian usaha penggilingan padi ini

diharapkan mampu memperoleh keuntungan yang besar melihat peluang nya sebagai tempat bertemunya proses produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran yang sangat besar.

Analisis finansial yang digunakan untuk mengetahui kelayakan suatu usaha. Bila usaha dikatakan layak artinya usaha tersebut memberikan keuntungan, namun bila dikatakan tidak layak artinya usaha tersebut tidak memberikan keuntungan sehingga pengusaha pemilik dapat melakukan tindakan penyesuaian karena usaha yang dikerjakan meyimpang dari tujuan semula.



Dimana :

—————> : Hubungan

- - - - -> : Pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara terinci oleh seseorang atau suatu unit organisasi selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu daerah di Kabupaten Deli Serdang yang memiliki usaha penggilingan padi *mobile*.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam hal ini adalah Penggiling Padi *Mobile*. Metode dalam penelitian ini digunakan metode sensus, dimana yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah dari populasi penggiling padi. Menurut Arikunto, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitiannya disebut dengan

studi sensus. Dalam hal ini jumlah populasi penggiling padi dengan jumlah 8 pengusaha Penggiling Padi *Mobile* sehingga seluruh populasi yang berjumlah 8 orang menjadi sample.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dengan wawancara dengan penggiling padi dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah di persiapkan terlebih dahulu. Data sekunder di peroleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti kantor kepala desa dan Biro Pusat Statistik kabupaten deli serdang serta literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Adapun metode analisis yang di pergunakan untuk setiap tujuan adalah sebagai berikut :

Untuk identifikasi masalah 1, menggunakan rumus yaitu dengan menganalisis besar biaya produksi, penerimaan dan pendapatan yang dikeluarkan oleh pengusaha penggilingan padi mobile di daerah penelitian dengan menggunakan rumus:

- a. biaya produksi

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana:

TC = *Total cost* (total biaya)

TFC = *Total fixed cost* (total biaya tetap)

TVC = *Total variable cost* (total biaya variabel)

b. Penerimaan Usaha

$$\mathbf{TR = Y \cdot Py}$$

Dimana:

TR = *total revenue* (total penerimaan)

Y = produksi yang diperoleh

Py = harga Y

c. Pendapatan Usaha

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

Dimana:

I = *Income* (pendapatan)

TR = *Total revenue* (total penerimaan)

TC = *Total cost* (total biaya)

Untuk masalah kedua untuk mengetahui pengaruh di lihat dari regresi linier berganda dengan menggunakan rumus :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang di prediksi)

X₁, X₂, X₃, X₄ = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X₁, X₂, X₃, X₄.....X_n = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Untuk identifikasi masalah 3, mengenai kelayakan finansial dianalisis dengan menggunakan metode analisis finansial, dengan kriteria investasi, NPV, IRR, Net B/C), dan PP dengan rumus:

Net Present Value (NPV)

$$= \sum_{i=1}^n \frac{NB_i}{(1+i)^n}$$

Dimana:

NB : Net Benefit = Benefit – Cost

i : diskon faktor

n : Umur ekonomis

Dengan kriteria:

- Bila NPV > 0, artinya usaha tersebut layak untuk dilaksanakan.
- Bila NPV = 0, artinya usaha tersebut masih layak dilaksanakan.
- Bila NPV < 0, artinya usaha tersebut tidak layak dilaksanakan.

Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1)$$

Dimana:

i_1 = discount rate yang menghasilkan NPV 1

i_2 = discount rate yang menghasilkan NPV 2

NPV_1 = Nilai *Net Present Value* yang ke-1

NPV_2 = Nilai *Net Present Value* yang ke-2

Dengan kriteria:

- Bila IRR > i , berarti usaha ini bisa di lanjutkan.
- Bila IRR < i , berarti usaha ini lebih baik ditolak.

Net Benefit-Cost Ratio (NetB/C)

Benefit cost ratio merupakan perbandingan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha penggilingan padi dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Net B/C} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{TotalBiaya}}$$

Kriteria :

$B/C > 1$, maka usaha layak dilakukan

$B/C < 1$, maka usaha tidak layak dilakukan

Payback Period (PP)

payback period adalah analisis untuk mengetahui berapa lama suatu usaha dapat mengembalikan tingkat investasi baik dalam satuan tahun ataupun bulan.

Tingkat *Payback Period* pada usaha penggilingan padi dapat dengan rumus :

$$PP = \frac{INVESTASI}{KAS BERSIH} \times 1 \text{ tahun}$$

PP = *Payback Period*

I = Jumlah Investasi

KB = Jumlah Kas Bersih/tahun

Defenisi Batasan Operasional

Adapun defenisi dan batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha jasa penggilingan padi adalah usaha penggilingan yang mengolah gabah menjadi beras sebagai hasil utama, serta dedak.
2. Biaya produksia dalah seluruh biaya yang dikeluarkan pengusaha penggilingan padi selama proses produksi berlangsung (Rp).

3. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan produksi penggilingan padi (Rp).
4. Pendapatan adalah penerimaan yang diterima pengusaha dikurangi keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk usaha penggilingan.
5. Regresi berganda adalah hubungan antara 3 variabel atau lebih untuk membuat perkiraan nilai suatu variabel (*variabel dependen*) jika nilai variabel yang lain yang berhubungan dengannya (*variabel lainnya*) sudah ditentukan.
6. Analisis finansial adalah analisis biaya dan manfaat dari usaha penggilingan padi di daerah penelitian.
7. NPV adalah finansial yang memperhitungkan selisih antara penerimaan dan biaya terhadap besarnya suku bunga.
8. IRR adalah parameter yang digunakan untuk melihat apakah suatu usaha mempunyai kelayakan usaha atau tidak.
9. Net B/C adalah perbandingan antara pendapatan dengan total biaya.
10. PP adalah Untuk menghitung keuntungan kapan kembali.
11. Biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.
12. Tempat penelitian adalah Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Deskripsi Kondisi Geografis Desa Cinta Rakyat

Desa Cinta Rakyat terletak di dalam wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara yang terletak di dataran pantai timur Sumatera Utara beriklim sedang dengan permukiman tanah datar berketinggian 5 – 20 M diatas permukaan laut, Curah Hujan 200 mm/thn. Luas desa cinta rakyat + 152,6 Ha terdiri dari 11 dusun dengan batas – batas sebagai berikut :

- Ø Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Percut / TanjungRejo
- Ø Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Jernih / Bandar Sidoras.
- Ø Sebelah Selatan berbatasan dengan PTPN-2 Desa Saentis.
- Ø Sebelah Barat berbatasan dengan PTPN-2 Desa Saentis.

Jarak dengan ibu kota Kecamatan Percut Sei Tuan + 22 km, dan ditempuh dengan kendaraan roda 4 maupun roda 2.

Penggunaan Lahan

Desa cinta rakyat mempunyai luas lahan 152,6 Ha. Pada umumnya lahan di Desa Cinta Rakyat di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti lahan pertanian, perkebunan, peternakan dan pemukiman. Masyarakat di daerah penelitian ini memanfaatkan lahan tersebut untuk kegiatan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Semakin banyaknya penduduk, maka lahan pemukiman semakin bertambah begitu juga dengan kebutuhan yang diperlukan. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Distribusi Lahan di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan PercutSei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Area	
		Ha	Persentase (%)
1	Luas Wilayah Pertanian	57	37,35
2	Luas Wilayah Pemukiman	25,6	16,78
3	Luas Wilayah Perkebunan	40	26,21
4	Luas Wilayah Peternakan	30	19,66
Jumlah		152,6	100

Sumber : Kantor Desa Cinta Rakyat, 2017

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa penggunaan lahan yang paling luas adalah luas wilayah pertanian dengan luas 57 Ha atau sebesar 37,35% sedangkan penggunaan lahan yang paling sedikit adalah lahan peternakan yaitu 25,6 Ha atau sebesar 16,78%.

Keadaan Penduduk

1. Menurut Jenis Kelamin

Jumlah penduduk di Desa Cinta Rakyat adalah 11.781 jiwa yang tinggal di permukiman yang tersebar di 11 dusun. Distribusi penduduk Desa Cinta Rakyat berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

No	Jenis Kelamin (L/P)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki – laki	6.031	51,19
2	Perempuan	5.750	48,81
Jumlah		11.781	100

Sumber : Kantor Desa Cinta Rakyat, 2017

Tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di desa cinta rakyat menurut jenis kelamin pada tahun 2017 sebesar 11.781 jiwa, meliputi 6.031 jiwa (51,19%) laki – laki dan 5.750 jiwa (48,81%) perempuan. Jumlah penduduk

berjenis kelamin laki – laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan.

2. Menurut Agama

Penduduk di Desa Cinta Rakyat yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Distribusi Penduduk Menurut Agama Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

No	Agama	Jumlah Jiwa	Persentase (%)
1	Islam	11.448	97,17
2	Katolik	88	0,75
3	Kristen	233	1,98
4	Hindu	3	0,03
5	Budha	9	0.07
Jumlah		11.781	100

Sumber : Kantor Desa Cinta Rakyat, 2017

Dari tabel diatas, menunjukkan mayoritas penduduk desa cinta rakyat menganut agama islam sebanyak 11.448 jiwa atau 97,17% dari 11.781 jiwa, agama katolik sebanyak 88 jiwa atau 0,75%, agama Kristen sebanyak 233 jiwa atau 1,98%, agama hindu sebanyak 3 jiwa atau 0,03% dan agama budha sebanyak 9 jiwa atau 0,07%.

3. Menurut Mata Pencaharian

Penduduk desa cinta rakyat sebagian besar bermata pencaharian petani. Namun selain petani ada juga yang bermata pencarian di luar petani dan data penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencarihaan di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

No	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	188	15,3
2	Berternak	105	8.54
3	Pns	77	6.26
4	Wiraswasta	275	22.38
5	Buruh	584	47.52
Jumlah		1.229	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Cinta Rakyat, 2017

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang tertinggi yaitu buruh dengan jumlah 584 jiwa atau 47,52% peringkat kedua adalah penduduk dengan mata pencaharian wiraswasta yaitu sebanyak 275 atau 22.38 % dan jumlah paling sedikit yaitu mata pencaharian pns sebanyak 77 atau 6.26%.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung atau semakin mudah Desa Cinta Rakyat tersebut dijangkau, maka laju perkembangan Desa Cinta Rakyat akan cepat. Sarana dan prasarana dapat di katakan baik apabila dilihat dari segi ketersediaan dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sehingga dapat mempermudah masyarakat setempat dalam memenuhi segala kebutuhannya. Sarana dan prasarana di desa cinta rakyat dapat dilihat pada tabel beriku :

Tabel 6 : Sarana dan Prasarana di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Persentase (%)
1	Sarana Pendidikan	10	27,78
2	Sarana Ibadah	13	36,11
3	Sarana Kesehatan	1	2,78
4	Sarana Perkantoran	1	2,78
5	Sarana Pos Kamling	11	30,55
Jumlah		36	100

Sumber : Kantor Kepala Desa Cinta Rakyat, 2017

Pada tabel di atas, di ketahui bahwa sarana dan prasarana di desa cinta rakyat dapat dikatakan baik dan memadai karena sesuai dengan penggunaan. Adapun sarana pendidikan berjumlah 10 unit atau 27,78%, sarana ibadah 13 unit atau 36,11%, sarana kesehatan 1 unit atau 2,78%, sarana perkantoran 1 unit atau 2,78% dan sarana pos kamling 11 unit atau 30,55%.

Karakteristik Sampel Penggilingan Padi Mobile

Penggilingan padi mobile yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 penggilingan dan bertempat tinggal di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Gambaran umum responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman menggiling padi, jumlah tanggungan yang akan di uraikan sebagai berikut :

1. Umur Penggilingan Padi Sampel

Umur merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang menjalani pekerjaan. Umur penggilingan padi secara keseluruhan berada pada rentang 20-50 tahun dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Distribusi Penggilingan Padi Sampel Berdasarkan Umur di Desa Cinta Rakyat

No	Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	20 – 30	2	25
2	31 – 40	2	25
3	41 -50	3	37,5
4	51 -60	1	12,5
Jumlah		8	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel diatas, terlihat bahwa penggilingan padi sampel berdasarkan umur dengan tingkat umur sampel terkecil berada pada umur diantara 51 – 60 yaitu 1 jiwa atau 12,5% dan umur dengan tingkat sampel terbanyak berada pada umur diantara 41 – 50 yaitu 3 jiwa atau 37,5%.

2. Tingkat Pendidikan Penggilingan Padi Sampel

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling penting, dimana dengan adanya pendidikan yang pernah di ikuti oleh seseorang secara langsung akan mempengaruhi pola pikir dan pengetahuan. Dalam hal ini pendidikan yang di maksud adalah pendidikan yang bersifat formal. Pendidikan penggilingan padi sampel secara keseluruhan pada rentang 6 – 16 tahun. Untuk lebih jelasnya sebaran pendidikan formal pada penggilingan padi dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 8. Distribusi Penggilingan Padi Sampel Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Cinta Rakyat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	SD	-	-
2	SMP	5	62,5
3	SMA	3	37,5
4	S1	-	-
Jumlah		8	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa penggilingan padi sampel berdasarkan tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan SMP dengan jumlah sampel sebesar 5 jiwa atau 62,5% dan tingkat pendidikan SMA dengan jumlah sampel sebesar 3 jiwa atau 37,5%.

3. Jumlah Tanggungan Penggilingan Padi Sampel

Jumlah tanggungan merupakan banyaknya keluarga yang menjadi tanggung jawab seseorang dalam memenuhi semua kebutuhan hidup. Besarnya jumlah tanggungan penggilingan padi sampel secara keseluruhan berada pada rentang 1 – 6 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah tanggungan penggilingan padi sampel di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Distribusi Penggilingan Padi Sampel Berdasarkan Jumlah Tanggungan di Desa Cinta Rakyat tahun 2018

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 – 2	2	25
2	3 – 4	6	75
Jumlah		8	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel diatas, terlihat bahwa penggilingan padi sampel berdasarkan kelompok jumlah tanggungan dimana jumlah tanggungan terbesar adalah 3 – 4 orang dengan jumlah 6 orang atau 75% dan kelompok jumlah tanggungan terkecil adalah 0 -2 orang dengan jumlah 2 orang atau 25%.

4. Pengalaman Penggilingan Padi Sampel

Pengalaman penggiling sampel dapat diartikan sebagai lamanya seorang penggiling bekerja pada bidang jasa. Pada dasarnya semakin lama pengalaman seseorang terhadap bidang jasa, maka tingkat keterampilan maupun pengetahuan

yang dimiliki untuk meningkatkan produksi akan lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Penggilingan Padi Sampel Berdasarkan Pengalaman di Desa Cinta Rakyat Tahun 2018

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Prsentase (%)
1	1 – 5	5	62,5
2	6 – 10	3	37,5
Jumlah		8	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dari tabel diatas, memperlihatkan bahwa jumlah penggilingan padi dengan jumlah pengalaman terbesar pada pengalaman 6 – 10 tahun dengan jumlah petani 3 jiwa atau 37,5% dan jumlah pengalaman terendah berada pada pengalaman 1–5 tahun dengan jumlah 5 jiwa atau 62,5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan usaha penggilingan padi perlu memperhatikan berbagai pengeluaran usaha penggilingan padi atau disebut dengan biaya usaha, selain itu juga perlu memperhatikan pendapatan usaha penggilingan padi. Biaya produksi dalam hal ini mencakup komponen biaya variable dan biaya tetap. Penerimaan usaha penggilingan padi adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual sedangkan pendapatan usaha penggilingan padi merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya.

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang dikeluarkan saat menjalankan usaha, dimana jumlahnya relative besar. Biaya investasi ditanamkan atau dikeluarkan pada suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan dalam periode yang akan datang, yakni selama usaha tersebut dijalankan. Biaya yang dikeluarkan dalam usaha penggilingan padi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Biaya Investasi Dan Penyusutan Pertahun

Komponen	Satuan	Jumlah	Biaya Per Satuan (Rp)
Mesin	Unit	1	58.562.500
Timbangan	Buah	1	1.000.000
Jarum Jahit	Unit	2	2.000
Serotan Beras	Buah	1	25.000
Tong	Buah	7	10.000
Solar	Liter	13	5.150
Oli	Liter	5	33.000
Karung Beras	Buah	2	1.000
Karung Dedak	Buah	2	2.000
Tali Plastik	Gulung	1	1.333
Jumlah Total Biaya Investasi		35	59.641.983

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa biaya investasi yang dikeluarkan oleh penggiling padi adalah sebesar Rp. 59.599.500

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak tergantung pada jumlah produksi yang dihasilkan. Biaya tetap yang dikeluarkan usaha penggilingan padi meliputi biaya mesin, tong, timbangan, jarum jahit, serotan beras. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha penggilingan padi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi

Komponen	Satuan	Jumlah	Total Biaya Pertahun(Rp)
Mesin	Unit	1	11.712.500
Timbangan	Buah	1	200.000
Jarum Jahit	Unit	2	2.000
Serotan Beras	Buah	1	5.000
Tong	Buah	7	35.000
Total Biaya Tetap			11.954.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa biaya tetap adalah biaya mesin, timbangan, jarum jahit, serotan beras dan tong yang dikeluarkan dalam satu tahun sebesar Rp. 11.945.500

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang harus dikeluarkan seiring dengan bertambah atau berkurangnya produksi. Biaya variabel akan mengalami perubahan jika volume produksi berubah. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan untuk usaha penggilingan padi yaitu 69.630.809 Biaya – biaya variabel tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 13. Biaya Variabel Usaha Penggilingan Padi

Komponen	satuan	jumlah	Total Biaya Pertahun (Rp)
Karung Beras	Buah	2	624.000
Karung Dedak	Buah	2	1.248.000
Bahan Bakar (Solar)	Liter	13	20.687.550
Oli	Liter	5	396.000
Tali Plastik	buah	1	415.896
Biaya Tenaga Kerja Penggilingan	Rp/Hk	2	46.259.363
Jumlah			69.630.809

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Pada tabel diatas biaya yang dikeluarkan untuk biaya karuang beras pertahun sebesar Rp. 624.000. biaya karung dedak pertahun sebesar Rp.1.248.000. biaya untuk solar sebesar Rp. 20.687.550 per tahun, biaya oli dikeluarkan per tahun Rp. 396.000, biaya tali plastik per tahun Rp. 415.896, biaya tenaga kerja Rp. 46.259.363 per tahun, maka total pengeluaran untuk biaya variable dalam satu tahun sebesar Rp. 69.630.809

Biaya Total (Total Cost)

Biaya total merupakan hasil dari penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variable. Analisis ini digunakan untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan oleh penggiling padi selama periode produksi dalam 1 tahun

Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh penggiling padi selama 1 tahun adalah Rp. 81.585.309. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya total pada usaha penggilingan padi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 14. Biaya Total Usaha Penggilingan Padi

Keterangan	Total Selisih (Rp)
Total Biaya Tetap Dan Penyusutan	11.954.500
Total Biaya Variabel	69.630.809
Jumlah	81.585.309.

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Penerimaan Usaha Penggilingan Padi

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari seluruh hasil produksi pertanian dengan harga jual produksi. Harga jual beras sebesar Rp.700/Kg dengan total penerimaan per tahun sebesar Rp.220.935.000. Dengan jumlah penerimaan usaha penggilingan padi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi

Produksi Per Bulan (Kg)	Produksi Per Tahun (Kg)	Harga (Rp)	Penerimaan Per Bulan (Rp)	Penerimaan Per Tahun (Rp)
17.264	207.168	700	18.411.250	220.935.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Pendapatan Usaha Penggilingan Padi

Pendapatan adalah nilai uang yang diperoleh pengusaha dengan menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usaha penggilingan padi di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah sebesar Rp. 139.349.691

Tabel 16. Pendapatan Usaha Penggilingan Padi

Keterangan	Total Selisih (Rp)
Penerimaan Pertahun	220.935.000
Total Biaya Produksi Pertahun	81.585.309
Total Pendapatan	139.349.691

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Penggilingan Padi

Untuk lebih jelas melihat pengaruh faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha penggilingan padi mobile dapat dilihat pada tabel 17 berikut :

Tabel 17. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Antara Jenis Mesin, frekuensi (jam kerja), biaya variabel dan upah penggiling Terhadap Produksi Tingkat pendapatan usaha penggilingan padi

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T-Hitung	Sig
Merk Mesin (Jenis Mesin)	.005	.037	.122	.910
Frekuensi (Jam Kerja)	18524.798	4084.635	4.535	.020
Biaya variabel	5.259	1.133	4.642	.019
Upah Penggiling	.859	.486	1.769	.175
Konstanta	-84639052.682	14673694.200		.010
R – Square	.995			
Adjusted R – Square	.989			
Multiple – R	.998 ^a			
T – Tabel	2.3536			
F - Hitung	163.051			
F – Tabel	9,12			

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -84639052.682 + 0,005 X_1 + 18524,798 X_2 + 5,259 X_3 - 0,859 X_4 - e$$

Dari hasil pengujian diketahui nilai konstanta sebesar -84639052.682, artinya jika penambahan satusatuan pada nilai maka akan diperoleh nilai Y sebesar -84639052.682 dengan asumsi variable dianggap tetap (*Ceteris Paribus*). nilai koefisien determinasi (R-Square) dari penelitian ini adalah sebesar 0,995 artinya 99,5% pendapatan usaha penggilingan padi dapat dijelaskan dengan adanya variabel jenis mesin, jam kerja, biaya pendukel dan upah penggiling, sedangkan sisanya 0,5% dapat dijelaskan oleh variabel – variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

pengujian hipotesis dilakukan secara serempak dengan menggunakan uji F dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). hasil pengujian hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut :

hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai F-hitung sebesar 163.051 dan nilai F-tabel sebesar 9.12 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) artinya F-hitung $>$ F-tabel (163.051 $>$ 9.12) maka H1 diterima dan H0 ditolak berarti secara serempak variabel jenis mesin, jam kerja, biaya variabel dan upah penggiling memiliki pengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan usaha penggilingan padi. hal ini dinyatakan dengan adanya nilai multiple – R sebesar 0.998 yang mengartikan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara variabel jenis mesin, jam kerja, biaya variabel dan upah penggiling terhadap tingkat pendapatan usaha penggilingan padi didaerah penelitian sebesar 99,8%.

Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi

Analisis kelayakan ini berkaitan dengan keputusan investasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menghindari adanya pemborosan sumberdaya. Analisis kelayakan finansial dihitung berdasarkan nilai manfaat bersih (net benefit) dengan discount factor. Nilai net benefit yang diperoleh tersebut dijadikan dasar perhitungan kelayakan finansial berdasarkan kriteria investasi yaitu : *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate Of Return (IRR)*, *Benefit Cost Ratio (B/C Rasio)* dan *Payback Period (PP)*.

Net present value (NPV)

Dalam Mengkaji NPV Digunakan Tingkat Suku Bunga Bank Sebesar 12%, Perhitungan NPV Dapat Dilihat Pada Rumus Dibawah Ini :

$$PV = \text{Net Benefit} \times Df$$

$$PV = 561.962.691$$

$$= 561.962.691$$

Maka didapat perhitungan nilai PV adalah sebesar Rp. 561.962.691 karena Rp. 561.962.691 > 0 maka dapat dikatakan usaha penggilingan padi layak secara finansial untuk dilaksanakan. Nilai tersebut memberikan pengertian bahwa dengan tingkat suku bunga pada saat penelitian yaitu 12% per tahun, penggilingan padi dengan menguntungkan dengan demikian usaha penggilingan padi ini layak untuk dilanjutkan.

Akan tetapi apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga dengan 18% per tahun penggilingan padi tidak menguntungkan atau justru malah mengalami kerugian sebesar Rp. 456.786.584. Dengan demikian dapat diketahui apabila usaha tidak menguntungkan sebaiknya usaha direkomendasikan untuk dihentikan.

Tabel 18. Nilai NPV Pada Usaha Penggilingan Padi

Analisis	Nilai	Keterangan
Npv 12%	561.962.691	Menguntungkan
Npv 18%	504.474.067	Tidak Menguntungkan

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Hasil dari NPV sebesar 561.962.691 artinya nilai dari NPV nya positif

Internal Rate Of Return (IRR)

Internal Rate Of Return merupakan tingkat pengembalian usaha terhadap modal yang di usahakan. Perhitungan IRR dapat dilihat Pada rumus di bawah ini :

$$IRR = i_1 + \frac{NPV}{\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2} \times (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 0.12 + \frac{561.962.691}{561.962.691 - 504.474.067} \times (0.18 - 0.12)$$

$$IRR = 0.12 + \frac{561.962.691}{561.962.691 - 504.474.067} \times (0.06)$$

$$\text{IRR} = 0.12 + 9,775 \times 0.06$$

$$\text{IRR} = 0.12 + 0.5865 = 0,7065$$

$$\text{IRR} = 70,65\%$$

Hasil perhitungan nilai IRR adalah sebesar 70,65%. Artinya Nilai IRR > dari tingkat suku bunga berlaku yaitu 12 %.

B/C Ratio

Merupakan. jumlah pendapatan dibagi total biaya produksi

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\dot{y}}{\dot{y}} = 1.70$$

Dari hasil perhitungan diatas nilai B/C adalah 1,721. Dimana nilai b/c > 1, maka dapat disimpulkan bahwa usaha penggilingan padi layak untuk dilaksanakan.

Payback Period (PP)

$$\text{PP} = \frac{\dot{y}}{\dot{y}} \times 12 = 5,1 \text{ bulan} = 5 \text{ bulan}$$

Maka dapat dilihat dari perhitungan di atas, Payback Period pada usaha penggilingan padi di desa cinta rakyat kecamatan percut sei tua kabupaten deli serdang adalah 5 bulan

Tabel 19. Hasil Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Mobile Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tua Kabupaten Deli Serdang

Kriteria Investasi	Nilai	Kriteria	Keterangan
NPV (Juta Rupiah)	561.962.691	> 0	Layak
IRR (%)	70,65%	> 12%	Layak
B/C Rasio	1.70	> 1	Layak
PP	5 bulan	-	-

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang di uraikan sebelumnya, maka dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi dari usaha penggilingan padi yang di peroleh sebesar Rp.81,585,309 dalam satu tahun, Penerimaan yang diperoleh dari usaha penggilingan padi dalam satu tahun sebesar Rp.220,935,000, Pendapatan yang diperoleh dari usaha penggilingan padi sebesar Rp.139,349,691 dalam satu tahun.
2. Dari hasil penelitian analisis regresi linier berganda faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu jam kerja semakin banyak jam kerja di gunakan maka semakin banyak pendapatan yang di hasilkan.
3. Analisis kelayakan aspek finansial pada usaha penggilingan padi menunjukkan bahwa nilai NPV, IRR, B/C ratio dan PP yang di peroleh memenuhi ukuran kelayakan.

Saran

1. Kepada pemilik usaha penggilingan padi disarankan untuk mengganti atau menggunakan peralatan-peralatan yang baru. Karena umur peralatan dapat mempengaruhi efisiensi kinerja mesin dan produksi.
2. Kepada pemerintah disarankan lebih tegas untuk mengawasi unit usaha penggilingan padi mobile yang mulai berkembang dan tidak memiliki surat izin usaha.

3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian tentang perbandingan pendapatan usaha penggilingan padi mobile (berjalan) dengan usaha penggilingan yang sifatnya permanen.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, A, 2006. *Budidaya Padi Organik*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Arfan Haris. 2014. *Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Keliling Di Kemukiman Piyeung Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala.
- Boediono. 1983. *Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua. Bagian Penerbit Fakultas Pertanian Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hardjosentono, m . dkk, 2000. *Mesin – Mesin Pertanian*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Husnan, S. dan Suwarsono, 2009. *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi Keempat. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Ibrahim, Y. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis. Kencana*. Kencana Prenada Media. Jakarta.
- Maspray. 2013. *Inilah Proses Padi Menjadi Beras*. <http://www.gerbangpertanian.com>. Diakses oktober 2017.
- Prasetyo. Y. T, 2002. *Budidaya Padi Sawah TOT*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi, 2006. *Analisis UsahaTani*. UI Press. Jakarta
- Subagyo, 2007. *Definisi Studi Kelayakan Usahtani Dalam Pertanian/html*. Diakses 12 september 2017.
- Suprayono dan A. Setyono. 1997. *Budi Daya Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suratiyah, Ken. 2015. *Ilmu Usaha Tani. Edisi Kedua*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tharir, R. 2008. *Pengembangan Agroindustri Padi*. <http://pascapanen.litbang.deptan.go.id>. Diakses September 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Penggilingan Padi

No sampel	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Mata Pencaharian Utama	Jumlah Tanggungan Keluarga	Pengalaman (Thn)	Status Kepemilikan
1	Tugilan	44	12	Bertani	3	8	Milik Sendiri
2	Safar	33	9	Bertani	3	5	Milik Sendiri
3	Dedi	26	9	Bertani	2	5	Milik Sendiri
4	Muin	33	9	Bertani	4	5	Milik Sendiri
5	Dimas	29	9	Bertani	3	3	Milik Sendiri
6	Muja	37	9	Bertani	2	3	Milik Sendiri
7	Saliken	53	12	Bertani	3	6	Milik Sendiri
8	Tumiran	46	12	Bertani	4	5	Milik Sendiri
Jumlah		301	81		24	40	
Rata – rata		38	10		3	5	

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 2. Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi (Mesin)

Nomor Sampel	Mesin						
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Unit	1	40.500.000	40.500.000	5	675.000	8.100.000
2	Unit	1	58.000.000	58.000.000	5	966.667	11.600.000
3	Unit	1	60.000.000	60.000.000	5	1.000.000	12.000.000
4	Unit	1	75.000.000	75.000.000	5	1.250.000	15.000.000
5	Unit	1	65.000.000	65.000.000	5	1.083.333	13.000.000
6	Unit	1	50.000.000	50.000.000	5	833.333	10.000.000
7	Unit	1	55.000.000	55.000.000	5	916.667	11.000.000
8	Unit	1	65.000.000	65.000.000	5	1.083.333	13.000.000
Jumlah		8	468.500.000	468.500.000	40	7.808.333	93.700.000
Rata - Rata		1	58.562.500	58.562.500	5	878.438	11.712.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 3. Biaya Tetap Usaha Penggilingan Padi (Timbangan)

Nomor Sampel	Timbangan						
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Buah	1	1.000.000	1.000.000	5	15.000	200.000
2	Buah	1	1.000.000	1.000.000	5	15.000	200.000
3	Buah	1	1.000.000	1.000.000	5	15.000	200.000
4	Buah	1	1.000.000	1.000.000	5	15.000	200.000
5	Buah	1	1.000.000	1.000.000	5	15.000	200.000
6	Buah	1	1.000.000	1.000.000	5	15.000	200.000
7	Buah	1	1.000.000	1.000.000	5	15.000	200.000
8	Buah	1	1.000.000	1.000.000	5	15.000	200.000
Jumlah		8	8.000.000	8.000.000	40	120.000	1.600.000
Rata - Rata		1	1.000.000	1.000.000	5	15.000	200.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 4. Biaya Tetap Penggilingan Padi (Jarum Jahit)

Nonor Sampel	Jarum Jahit						
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp)	Umur ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp/Bulan)	Penyusutan (Rp/Tahun)
1	Unit	2	2.000	4.000	1	333	4.000
2	Unit	2	2.000	4.000	1	333	4.000
3	Unit	2	2.000	4.000	1	333	4.000
4	Unit	2	2.000	4.000	1	333	4.000
5	Unit	2	2.000	4.000	1	333	4.000
6	Unit	2	2.000	4.000	1	333	4.000
7	Unit	2	2.000	4.000	1	333	4.000
8	Unit	2	2.000	4.000	1	333	4.000
Jumlah		16	16.000	32.000	8	2.667	32.000
Rata - Rata		2	2.000	2.000	1	167	2.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 5. Biaya Tetap Penggilingan Padi (Serotan Beras)

Nomor Sampel	Serotan Beras					
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp / Tahun)
1	Buah	1	25.000	25.000	5	5.000
2	Buah	1	25.000	25.000	5	5.000
3	Buah	1	25.000	25.000	5	5.000
4	Buah	1	25.000	25.000	5	5.000
5	Buah	1	25.000	25.000	5	5.000
6	Buah	1	25.000	25.000	5	5.000
7	Buah	1	25.000	25.000	5	5.000
8	Buah	1	25.000	25.000	5	5.000
Jumlah		8	200.000	200.000	40	40.000
Rata - Rata		1	25.000	25.000	5	5.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 6. Biaya tetap penggilingan padi (Tong)

Nomor Sampel	Tong					
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp / Tahun)
1	buah	4	10.000	40.000	2	20.000
2	buah	6	10.000	60.000	2	30.000
3	buah	8	10.000	80.000	2	40.000
4	buah	6	10.000	60.000	2	30.000
5	buah	10	10.000	100.000	2	50.000
6	buah	6	10.000	60.000	2	30.000
7	buah	8	10.000	80.000	2	40.000
8	buah	6	10.000	60.000	2	30.000
Jumlah		54	80.000	540.000	16	270.000
Rata - Rata		7	10.000	70.000	2	35.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 7. Biaya Variable Pengilingan Padi (Solar)

Nomor Sampel	Solar						
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp/Hari)	Hari Kerja	Total Harga (Rp/Bulan)	Total Harga (Rp/Tahun)
1	Liter	15	5.150	77.250	26	2.008.500	24.102.000
2	Liter	15	5.150	77.250	26	2.008.500	24.102.000
3	Liter	12	5.150	61.800	26	1.606.800	19.281.600
4	Liter	17	5.150	87.550	26	2.276.300	27.315.600
5	Liter	11	5.150	56.650	26	1.472.900	17.674.800
6	Liter	11	5.150	56.650	26	1.472.900	17.674.800
7	Liter	12	5.150	61.800	26	1.606.800	19.281.600
8	Liter	10	5.150	51.500	26	1.339.000	16.068.000
Jumlah		103	41.200	530.450	208	13.791.700	165.500.400
Rata - Rata		13	5.150	66.306	26	1.723.963	20.687.550

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 8. Biaya Variable Pengilingan Padi (Oli)

Nomor Sampel	Oli				
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp/Bulan)	Total Harga (Rp/Tahun)
1	Liter	5	33.000	165.000	1.980.000
2	Liter	5	33.000	165.000	1.980.000
3	Liter	5	33.000	165.000	1.980.000
4	Liter	5	33.000	165.000	1.980.000
5	Liter	5	33.000	165.000	1.980.000
6	Liter	5	33.000	165.000	1.980.000
7	Liter	5	33.000	165.000	1.980.000
8	Liter	5	33.000	165.000	1.980.000
Jumlah		40	264.000	1.320.000	15.840.000
Rata - Rata		5	33.000	165.000	396.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 9. Biaya Variable Pengilangan Padi (karung beras)

Nomor Sampel	Karung Beras						
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp/Hari)	Hari Kerja	Total Harga (Rp/Bulan)	Total Harga (Rp/Tahun)
1	Buah	2	1.000	2.000	26	52.000	624.000
2	Buah	2	1.000	2.000	26	52.000	624.000
3	Buah	1	1.000	1.000	26	26.000	312.000
4	Buah	3	1.000	3.000	26	78.000	936.000
5	Buah	2	1.000	2.000	26	52.000	624.000
6	Buah	1	1.000	1.000	26	26.000	312.000
7	Buah	3	1.000	3.000	26	78.000	936.000
8	Buah	2	1.000	2.000	26	52.000	624.000
Jumlah		16	8.000	16.000	208	416.000	4.992.000
Rata - Rata		2	1.000	2.000	26	52.000	624.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 10. Biaya Variable Pengilinan Padi (karung dedak)

Nomor Sampel	Karung dedak						
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga (Rp/Hari)	Hari Kerja	Total Harga (Rp/Bulan)	Total Harga (Rp/Tahun)
1	Buah	2	2.000	4.000	26	104.000	1.248.000
2	Buah	2	2.000	4.000	26	104.000	1.248.000
3	Buah	1	2.000	2.000	26	52.000	624.000
4	Buah	3	2.000	6.000	26	156.000	1.872.000
5	Buah	2	2.000	4.000	26	104.000	1.248.000
6	Buah	1	2.000	2.000	26	52.000	624.000
7	Buah	3	2.000	6.000	26	156.000	1.872.000
8	Buah	2	2.000	4.000	26	104.000	1.248.000
Jumlah		16	16.000	32.000	208	832.000	9.984.000
Rata - Rata		2	2.000	4.000	26	104.000	1.248.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 11. Biaya Variable Pengilinan Padi (tali plastik)

Nomor Sampel	Tali Plastik						
	Satuan	Unit	Harga Satuan	Total Harga(Rp/Hari)	Hari Kerja	Total Harga (Rp/Bulan)	Total Harga (Rp/Tahun)
1	Gulung	1	1.333	1.333	26	34.658	415.896
2	Gulung	1	1.333	1.333	26	34.658	415.896
3	Gulung	1	1.333	1.333	26	34.658	415.896
4	Gulung	1	1.333	1.333	26	34.658	415.896
5	Gulung	1	1.333	1.333	26	34.658	415.896
6	Gulung	1	1.333	1.333	26	34.658	415.896
7	Gulung	1	1.333	1.333	26	34.658	415.896
8	Gulung	1	1.333	1.333	26	34.658	415.896
Jumlah		8	10.664	10.664	208	277.264	3.327.168
Rata - Rata		1	1.333	1.333	26	34.658	415.896

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 12. Biaya Tenaga Kerja Penggilingan Padi

Nomor Sampel	Tenaga kerja								
	Satuan	Unit	Upah penggiling	Total Harga Penggilingan	minyak	Total Harga Pengurangan	Jumlah TKK	Jumlah TKLK	Jumlah (0,5)
1	Rp/Hk	15	55.000	825.000	77.250	747.750	1	1	373.875
2	Rp/Hk	15	50.000	750.000	77.250	672.750	1	1	336.375
3	Rp/Hk	12	50.000	600.000	61.800	538.200	2	-	269.100
4	Rp/Hk	17	50.000	850.000	87.550	762.450	2	-	381.225
5	Rp/Hk	11	50.000	550.000	56.650	493.350	2	-	246.675
6	Rp/Hk	11	50.000	550.000	56.650	493.350	1	1	246.675
7	Rp/Hk	12	50.000	600.000	61.800	538.200	1	1	269.100
8	Rp/Hk	10	55.000	550.000	51.500	498.500	2	-	249.250
Jumlah		103	410.000	5.275.000	530.450	4.744.550	12	4	2.372.275
Rata - Rata		13	51.250	659.375	5.150	593.069	1.5	0.5	296.534

Total Biaya (Hari / 0,5)	Hari Kerja	Total Biaya (Bulan)	Total Biaya (Tahun)
186.938	26	4.860.375	58.324.500
168.188	26	4.372.875	52.474.500
134.550	26	3.498.300	41.979.600
190.613	26	4.955.925	59.471.100
123.338	26	3.206.775	38.481.300
123.338	26	3.206.775	38.481.300
134.550	26	3.498.300	41.979.600
124.625	26	3.240.250	38.883.000
1.186.138	208	30.839.575	370.074.900
148.267	26	3.854.947	46.259.363

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 13. Penerimaan Produksi Penggilingan Padi (Beras)

Nomor Sampel	Satuan Karung (Karung Padi)	Produksi Karung Beras (Kg)	Total Produksi (Kg)	Harga Upah/Kg (Beras)	Total Penerimaan Beras
1	15	50	750	700	525.000
2	15	50	750	700	525.000
3	12	50	600	700	420.000
4	17	50	850	700	595.000
5	11	50	550	700	385.000
6	11	50	550	700	385.000
7	12	50	600	700	420.000
8	10	50	500	700	350.000
Jumlah	103	400	5.150	5.600	3.605.000
Rata - Rata	13	50	644	700	450.625

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 14. Penerimaan Produksi Penggilingan Padi (Dedak)

Nomor Sampel	Satuan Karung (Padi)	Karung Padi / Dedak (Kg)	Harga Dedak / Kg	Total Harga Dedak/Goni	Total Penerimaan Dedak
1	15	20	1.000	20.000	300.000
2	15	20	1.000	20.000	300.000
3	12	20	1.000	20.000	240.000
4	17	20	1.000	20.000	340.000
5	11	20	1.000	20.000	220.000
6	11	20	1.000	20.000	220.000
7	12	20	1.000	20.000	240.000
8	10	20	1.000	20.000	200.000
Jumlah	103	160	8.000	160.000	2.060.000
Rata - Rata	13	20	1.000	20.000	257.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 15. Total Keseluruhan Penerimaan Produksi Penggilingan Padi

Nomor Sampel	Total Penerimaan Beras	Total Penerimaan Dedak	Total Penerimaan (Rp/ Hari)	Hari Kerja	Total Penerimaan (Rp/Bulan)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)
1	525.000	300.000	825.000	26	21.450.000	257.400.000
2	525.000	300.000	825.000	26	21.450.000	257.400.000
3	420.000	240.000	660.000	26	17.160.000	205.920.000
4	595.000	340.000	935.000	26	24.310.000	291.720.000
5	385.000	220.000	605.000	26	15.730.000	188.760.000
6	385.000	220.000	605.000	26	15.730.000	188.760.000
7	420.000	240.000	660.000	26	17.160.000	205.920.000
8	350.000	200.000	550.000	26	14.300.000	171.600.000
Jumlah	3.605.000	2.060.000	5.665.000	208	147.290.000	1.767.480.000
Rata - Rata	450.625	257.500	708.125	26	18.411.250	220.935.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 16. Total Biaya Tetap Penggilingan Padi

Komponen	Satuan	Jumlah	Total Biaya Pertahun
Mesin	Unit	1	11.712.500
Timbangan	Buah	1	200.000
Jarum Jahit	Unit	2	2.000
Serotan Beras	Buah	1	5.000
Tong	Buah	7	35.000
Total Biaya Tetap			11.954.500

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 17. Total Biaya Variabel Penggilingan Padi

Komponen	satuan	jumlah	Total Biaya Pertahun
Karung Beras	Buah	2	624.000
Karung Dedak	Buah	2	1.248.000
Bahan Bakar (Solar)	Liter	13	20.687.550
Oli	Liter	5	396.000
Tali Plastik	buah	1	415.896
Biaya Tenaga Kerja Penggilingan	Rp/Hk	2	46.259.363
Jumlah			69.630.809

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 18. Pendapatan Usaha Penggilingan Padi

Keterangan	Total Selisih
Penerimaan Pertahun	220.935.000
Total Biaya Produksi Pertahun	81.585.309
Total Pendapatan	139.349.691

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 19. Biaya Investasi

Komponen	Satuan	Jumlah	Biaya Per Satuan
Mesin	Unit	1	58.562.500
Timbangan	Buah	1	1.000.000
Jarum Jahit	Unit	2	2.000
Serotan Beras	Buah	1	25.000
Tong	Buah	7	10.000
Solar	Liter	13	5.150
Oli	Liter	5	33.000
Karung Beras	Buah	2	1.000
Karung Dedak	Buah	2	2.000
Tali Plastik	Gulung	1	1.333
Jumlah Total Biaya Investasi		35	59.641.983

Sumber : Data Primer Diolah, 2018

Lampiran 20. Pengolahan Data SPSS 2.2

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x4, x2, x1, x3 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	.998 ^a	.995	.989	3036096.00364	.995	163.051	4	3	.001	2.298

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

b. Dependent Variable: y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6011932637048868.000	4	1502983159262217.000	163.051	.001 ^b
	Residual	27653636829879.965	3	9217878943293.322		
	Total	6039586273878748.000	7			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x2, x1, x3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-84639052.682	14673694.200		-5.768	.010
x1 (merk mesin)	.005	.037	.008	.122	.910
x2 (jam kerja)	18524.798	4084.635	.195	4.535	.020
x3 (biaya variabel)	5.259	1.133	.778	4.642	.019
x4 (upah kerja)	.859	.486	.264	1.769	.175

a. Dependent Variable: y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	102006328.0000	184385248.0000	137764941.5000	29306100.38163	8
Residual	-2864223.00000	2298038.00000	.00000	1987591.39340	8
Std. Predicted Value	-1.220	1.591	.000	1.000	8
Std. Residual	-.943	.757	.000	.655	8

a. Dependent Variable: y

Lampiran 21. Arus Casflow Usaha Penggilingan Padi

Inflow (Benefit)						
Komponen	0	1	2	3	4	5
Produksi	0	220.935.000	220.935.000	220.935.000	220.935.000	220.935.000
Total Inflow (Benefit)		220.935.000	220.935.000	220.935.000	220.935.000	220.935.000
Outflow (cost)						
Biaya Investasi						
A. Biaya Tetap						
Mesin		11.712.500	11.712.500	11.712.500	11.712.500	11.712.500
Timbangan		200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
Jarum Jahit		2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Serotan Beras		5.000	5.000	5.000	5.000	5.000
Ember Plastik		35.000	35.000	35.000	35.000	35.000
Total Biaya Tetap		11.954.500	11.954.500	11.954.500	11.954.500	11.954.500
Biaya Variabel						
Karung Beras		624.000	624.000	624.000	624.000	624.000
Karung Dedak		1.248.000	1.248.000	1.248.000	1.248.000	1.248.000
Bahan Bakar (Solar)		20.687.550	20.687.550	20.687.550	20.687.550	20.687.550
Oli		396.000	396.000	396.000	396.000	396.000
tali plastik		415.896	415.896	415.896	415.896	415.896
Biaya Tenaga Kerja Penggilingan		46.259.363	46.259.363	46.259.363	46.259.363	46.259.363
Total Biaya Variabel		69.630.809	69.630.809	69.630.809	69.630.809	69.630.809
TOTAL OUTFLOW		81.585.309	81.585.309	81.585.309	81.585.309	81.585.309
PENDAPATAN		139.349.691	139.349.691	139.349.691	139.349.691	139.349.691

Lampiran 22. NPV

Inflow (Benefit)						
Komponen	0	1	2	3	4	5
Produksi	0	220.935.000	220.935.000	220.935.000	220.935.000	220.935.000
Total Inflow (Benefit)		220.935.000	220.935.000	220.935.000	220.935.000	220.935.000
Outflow (Cost)						
Biaya Investasi	59.641.983					
A. Biaya Tetap						
Mesin		11.712.500	11.712.500	11.712.500	11.712.500	11.712.500
Timbangan		200.000	200.000	200.000	200.000	200.000
Jarum Jahit		2.000	2.000	2.000	2.000	2.000
Serotan Beras		5.000	5.000	5.000	5.000	5.000
Ember Plastik		35.000	35.000	35.000	35.000	35.000
Total Biaya Tetap		11.954.500	11.954.500	11.954.500	11.954.500	11.954.500
Biaya Variabel						
Karung Beras		624.000	624.000	624.000	624.000	624.000
Karung Dedak		1.248.000	1.248.000	1.248.000	1.248.000	1.248.000
Bahan Bakar (Solar)		20.687.550	20.687.550	20.687.550	20.687.550	20.687.550
Oli		396.000	396.000	396.000	396.000	396.000
Tali Plastik		415.896	415.896	415.896	415.896	415.896
Biaya Tenaga Kerja Penggilingan		46.259.363	46.259.363	46.259.363	46.259.363	46.259.363
Total Biaya Variabel		69.630.809	69.630.809	69.630.809	69.630.809	69.630.809
Total Outflow		81.585.309	81.585.309	81.585.309	81.585.309	81.585.309
Pendapatan		139.349.691	139.349.691	139.349.691	139.349.691	139.349.691
Discount Factor (12%)	1	0,8929	0,7972	0,7118	0,6355	0,5674
Pv (12%)	59.641.983	124.419.367	111.088.721	99.186.358	88.559.248	79.067.015
Npv (12%)	59.641.983	184.061.350	295.150.070	394.336.428	482.895.676	561.962.691
Discount Factor (18%)	1	0,8475	0,7305	0,6244	0,5337	0,4561
Pv2(18%)	59.641.983	118.098.863	101.794.949	87.009.947	74.370.930	63.557.394
Npv(18%)	59.641.983	177.740.846	279.535.795	366.545.742	440.916.673	504.474.067

Lampiran 23. IRR

NPV1	NPV2	NPV1 - NPV2	$\frac{NPV1}{NPV1 - NPV2}$	i1 12%	i2 18%	i2 - i1	IRR	IRR%
561.962.691	504.474.067	57.488.624	9,775	0,12	0,18	0,06	0,706512	70,65119

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

$$\begin{aligned}
 \text{IRR} &= i2 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} \times (i2 - i1) \\
 &= 0,12 + \frac{561.962.691}{561.962.691 - 504.474.067} \times (0,18 - 0,12) \\
 &= 0,12 + 9,775 \times 0,06 \\
 &= 0,12 + 0,5865 \\
 &= 0,7065 \\
 &= 70,65\%
 \end{aligned}$$

Lampiran 24 Net B/C Ratio

Berdasarkan tabel pada lampiran 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{B/C Ratio} = \frac{139.349.691}{81.585.309} = 1.70$$

Lampiran 25. Payback Period

$$\begin{aligned}\text{Payback Period} &= \frac{\text{INVESTASI}}{\text{KAS BERSIH}} \times \text{bulan} \\ &= \frac{59.641.983}{139.349.691} \times 12 \text{ bulan} \\ &= 0,42 \times 12 \text{ bulan} \\ &= 5, = 5 \text{ bulan}\end{aligned}$$

